

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Perguruan Islam Bustanul Ulum

Perguruan Islam Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati berdiri sejak 16 Agustus 1966 oleh: KH. Sholeh, K. Sudiran, K. Jaiz, K. Zuhri, Syamsul Hadi dan Nuryati.

Pada mulanya hanya memiliki siswa/santri sekitar 30 orang dengan program pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga berkembang terus sedikit demi sedikit dan memiliki 566 siswa/ santri pada tahun 1995/1996. Dan dari sarana prasarana yang sangat sederhana hingga memiliki sarana prasarana yang cukup memadai.

Dalam perjalanan historisnya, Perguruan Islam Bustanul Ulum mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 1986 oleh K. Moh. Ubaidah Nashrun, K. Sulaiman Nashrun, K. Mathori, K. Munhaji, dkk. Selanjutnya atas tuntutan Departemen Agama semua Madrasah harus memiliki Badan Hukum yang sah maka pada tanggal 24 Nopember 1989 sudah berakte Notaris No. 62/1989 Imam Soetarjo SH, dengan nama Yayasan Ittihadul Muslimin (YIM).

Pada mulanya yayasan tersebut diketuai oleh Bp. Moh. Sholeh (Purnawirawan ABRI) dan sekarang diketuai Bp. Sulaiman Nashrun (Kades Pagerharjo). Kemudian pada tahun 1989 didirikan Madrasah Diniyah Ula untuk mengantisipasi siswa SD agar bisa masuk dan mengikuti materi/ pelajaran di Madrasah Tsanawiyah.

Kemudian pada tahun pelajaran 1991/1992 didirikan Madrasah Aliyah (MA) untuk menampung lulusan madrasah tsanawiyah Bustanul Ulum khususnya dan madrasah tsanawiyah lain pada umumnya. Dan pada

tahun 1994/1995 didirikan TK Islam dan pondok pesantren untuk melengkapi unit-unit pendidikan di Perguruan Islam Bustanul Ulum.¹

2. Profil Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

PROFIL MADRASAH

a. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	: MA Bustanul Ulum Pagerharjo
Mulai Berdiri	: 1991
Surat Keputusan / SK.No / Tgl	: Wk/5.a/PP.03.2/16/1993
NIS	: 312331815304
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Rogoino 54
Kode Pos/Telephon	: 59152/ 085 290 126 399
Kelurahan	: Pagerharjo
Kecamatan	: Wedarijaksa
Kabupaten	: Pati
Provinsi	: Jawa Tengah

b. STATUS TANAH DAN BANGUNAN

Luas Tanah / Bangunan	: 3.100 M ²
Luas Gedung	: 400 M ²
Luas Halaman	: 500 M ²
Jumlah Luas Seluruhnya	: 4.000M ² ²

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Struktur organisasi MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati yaitu di pimpin oleh kepala madrasah di bantu oleh komite madrasah yang selalu mensuport dalam hal apapun, kepala madrasah memimpin

¹ Dokumentasi MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati, dikutip 27 Agustus 2016.

² Dokumentasi MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati, dikutip 27 Agustus 2016.

semua yang berkaitan dengan madrasah baik karyawan, guru maupun siswa, meliputi bendahara yang selalu membantu kepala madrasah dalam hal keuangan baik itu pemasukan maupun pengeluaran, kepala TU yang selalu membantu kepala madrasah dalam hal apapun, waka kurikulum yang selalu membantu kepala madrasah dalam urusan kurikulum baik memperbaiki ataupun menyusun kurikulum yang di tetapkan dalam madrasah, waka kesiswaan yang selalu membantu guru dalam mengatur siswa, waka sarana dan prasarana yang selalu membantu guru dalam perlengkapan madrasah, dan juga waka hubungan dalam bermasyarakat.³ Terlampir.

4. Visi, Misi dan Tujuan MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati

a. Visi

Madrasah Aliyah Bustanul Ulum sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan Peserta Didik, orang tua Peserta Didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Bustanul Ulum juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Aliyah Bustanul Ulum ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

**BERILMU AMALIYAH,
BERAKHLAKUL KARIMAH, BERPRESTASI**

Indikator Visi:

- a. Meningkatnya peringkat madrasah dalam memperoleh nilai UN.
- b. Meningkatnya jumlah lulusan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum yang dapat diterima di PTN.

³ Dokumentasi MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati, dikutip 27 Agustus 2016.

- c. Meningkatnya jumlah lulusan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum yang dapat diterima di berbagai lapangan kerja.
 - d. Meningkatnya organisasi dan kegiatan-kegiatan sosial yang dimotori oleh lulusan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum.
 - e. Semakin meningkatnya intensitas keberagaman siswa lulusan dan warga madrasah lainnya.
- b. Misi
- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
 - b. Mendorong untuk mengembangkan seni dan budaya
 - c. Membudayakan sifat ahlakul karimah
 - d. Mengadakan hubungan baik dengan masyarakat dan kerja sama dunia usaha untuk mengembangkan pendidikan kecakapan hidup
 - e. Membiasakan sholat berjamaah, baca Al Quran
- c. Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Bustanul Ulum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Bustanul Ulum mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Siswa berakhlakul karimah dan mampu melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib
- 2) Siswa mampu mengembangkan diri sejalan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam
- 3) Siswa mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan Siswa mampu bersaing

dengan para siswa dari sekolah lain dalam bidang ilmu pengetahuan.⁴

5. Data Ketenagaan MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati

a. Data Guru

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, keberadaan seorang guru sangat penting. Guru merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Tugas seorang guru tidak hanya menyiapkan materi pelajaran, tetapi guru juga berkewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Guru juga dibantu oleh beberapa karyawan yang sering disebut dengan bagian Tata Usaha. Keberadaan karyawan sangat membantu guru, khususnya dalam penataan administrasi. Adapun daftar guru yang ada di MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati adalah berjumlah 35 guru terdiri dari 25 laki-laki dan 10 perempuan, dilihat dari pendidikannya rata-rata lulusan sarjana atau S1, terdapat juga yang lulusan MA, meskipun pendidikannya hanya sampai MA akan tetapi beliau berlatar belakang dari pondok pesantren sehingga mumpuni mengajar dalam bidang keagamaan atau PAI. Terlampir

b. Data Karyawan

Adapun keadaan karyawan MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 4.1

Kepala Sekolah	1	Tata Usaha Tetap	4
Guru Tetap	35	Tata Usaha Tidak Tetap	-
Guru Tidak Tetap	-	Pesuruh	1
Guru Bantu	-	Penjaga	1

⁴ Dokumentasi MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati, dikutip 27 Agustus 2016.

⁵ Dokumentasi MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati, dikutip 27 Agustus 2016.

6. Keadaan Siswa MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang siswa MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati bermacam-macam, baik dari segi ekonomi maupun secara agama. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah siswa pada masing-masing kelas dapat dilihat dalam tabel berikut.⁶

Tabel 4.2

Keadaan Siswa-Siswi MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah
1	XA	32
2	XB	30
3	XI IPA	42
4	XI IPS	39
5	XII IPA	29
6	XII IPS	31
	Jumlah	203

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dari penelitian ini dilihat pada nilai *corrected item-total correlation*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

⁶ Dokumentasi MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati, dikutip 27 Agustus 2016.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r table	Ket
Value Clarification Technique	15	0.311 – 0.756	0.304	Valid
Analyze Case Studies	15	0.378 – 0.707	0.304	Valid
Kemampuan Afektif	15	0.321 – 0.788	0.304	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa item yang menyusun variabel *Value Clarification Technique* memiliki nilai korelasi antara 0.311 – 0.756, sedangkan *Analyze Case Studies* memiliki korelasi antara 0.378 – 0.707. Untuk variabel kemampuan afektif memiliki korelasi antara 0.321 – 0.788. Melihat item yang menyusun masing-masing kuesioner memiliki r hitung lebih dari r table ($r \text{ hitung} > 0,304$), yang berarti masing-masing item dari variabel adalah valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari value clarification technique, *Analyze Case Studies* dan kemampuan afektif memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Item	AlphaCronbach	Nilai kritis	Keterangan
Value clarification technique	15	0.874	0.60	Reliabel
Analyze case studies	15	0.902	0.60	Reliabel
Kemampuan Afektif	15	0.898	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa value clarification technique, *Analyze Case Studies* dan kemampuan afektif memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar. Pengujian asumsi klasik pada penelitian terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai tolerance dan lawannya, dan variance inflation factor (VIF).⁷ Berdasarkan hasil penghitungan spss diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Value Clarification Technique	0.541	1.850	Bebas multikolinieritas
Analyze Case Studies	0.541	1.850	Bebas multikolinieritas

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2016

Dari tabel di atas terlihat pada uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas untuk model persamaan yang digunakan. Hal ini diketahui tidak ada nilai tolerance yang kurang dari 0,1 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10. Sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi

⁷ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu, Kudus, 2008, hlm. 41.

normal atau tidak.⁸ Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan teknik *kurtosis* dan *skewness*. Dengan asumsi apabila kejulungan *Skewness* kurang dari ± 1 maka variabel tersebut dikatakan normal. Sedangkan untuk kriteria nilai *Kurtosis*, variabel yang dianggap normal adalah variabel dengan nilai dibawah ± 3 . Berdasarkan hasil output SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Kurtosis dan Skewness

		Statistics		
		Kemampuan afektif	valueclarification technique	Analyze case studies
N	Valid	42	42	42
	Missing	0	0	0
Mean		48.38	41.90	46.40
Median		49.00	44.00	46.50
Mode		48 ^a	50	52
Std. Deviation		8.270	8.762	8.799
Variance		68.388	76.771	77.418
Skewness		-.605	-.576	-.835
Std. Error of Skewness		.365	.365	.365
Kurtosis		-.458	-.487	.284
Std. Error of Kurtosis		.717	.717	.717
Minimum		30	23	23
Maximum		60	57	59
Sum		2032	1760	1949

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari hasil nilai *Skewness*, terlihat dari value clarification technique, analyze case studies, dan kemampuan afektif memiliki nilai dibawah ± 1 yaitu -0, 576, -0,835, dan -0,605. Sedangkan dari hasil nilai *Kurtosis*, terlihat dari value clarification technique, *Analyze Case Studies* dan kemampuan afektif memiliki nilai dibawah ± 3 yaitu -0,487, 0,284, dan -0, 458. Dengan demikian, pada ketiga variabel yaitu value clarification

⁸ *Ibid.*, hlm. 56.

technique, *Analyze Case Studies* dan kemampuan afektif berdistribusi normal.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya.⁹ Uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan *Durbin Watson test*, dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *durbin Watson* diantara nilai batas upper atas (du) sampai $4 - du$ dari hasil pengolahan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Autokorelasi

Persamaan	du	Dw	4 – du	Keterangan
Regresi	1.606	2.256	2.394	Tidak ada autokorelasi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai DW (2.256) di atas terletak antara nilai du (1.606) sampai $4-du$ (2.394), maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas.¹⁰ Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Levene Statistic*. Dengan asumsi apabila probabilitas (SIG) $> 0,05$, maka H_0 diterima (data adalah homogen). Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

⁹ *Ibid.*, hlm. 46.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 90.

Tabel 4.8
Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Value	Based on Mean	.329	1	39	.569
Clarification technique	Based on Median	.460	1	39	.502
	Based on Median and with adjusted df	.460	1	38.99 0	.502
	Based on trimmed mean	.347	1	39	.559
Analyze case studies	Based on Mean	.823	1	39	.370
	Based on Median	.696	1	39	.409
	Based on Median and with adjusted df	.696	1	35.38 3	.410
	Based on trimmed mean	.770	1	39	.386
Kemampuan Afektif	Based on Mean	.297	1	39	.589
	Based on Median	.228	1	39	.636
	Based on Median and with adjusted df	.228	1	38.56 3	.636
	Based on trimmed mean	.273	1	39	.604

Hasil tampilan output SPSS *Levene Test* di atas menunjukkan bahwa pada variabel kemampuan afektif memiliki nilai SIG sebesar 0,589, pada variabel *Value Clarification Technique* nilai SIG menunjukkan 0,569, dan variabel *Analyze Case Studies* nilai SIG menunjukkan 0,370. Dari keseluruhan variabel di atas menunjukkan bahwa angka SIG lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan, telah terjadi heteroskedastisitas pada variabel kemampuan afektif, *value clarification technique*, dan *analyze case studies*.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini akan dilakukan pengukuhan data hasil penelitian yang semula berupa data kualitatif menjadi data kuantitatif. Hal ini

dilakukan dengan cara mengubah item jawaban ke dalam skor angka. Penilaian hasil penelitian yang berbentuk angket ini untuk variabel *value clarification technique* (variabel X_1) dan *Analyze Case Studies* (variabel X_2) masing-masing dengan jumlah soal 15 item dan variabel kemampuan afektif (variabel Y) dengan jumlah soal 15 dengan 4 pilihan jawaban yaitu:

- Untuk alternatif jawaban selalu dengan nilai 4
- Untuk alternatif jawaban sering dengan nilai 3
- Untuk alternatif jawaban kadang-kadang dengan nilai 2
- Untuk alternatif jawaban tidak pernah dengan nilai 1

Adapun hasil angket dapat dilihat di lampiran. Adapun hasil kuantitatif dari kedua variabel dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Variabel Value Clarification Technique

Dari hasil angket *Value Clarification Technique* (variabel X_1) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.9

Distribusi Jawaban Value Clarification Technique

No Resp	Distribusi Jawaban				Skor				Jml
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	7	4	4	0	28	12	8	0	48
2	9	3	2	1	36	9	4	1	50
3	0	2	4	9	0	6	8	9	23
4	1	5	5	4	4	15	10	4	33
5	6	5	2	2	24	15	4	2	45
6	11	1	3	0	44	3	6	0	53
7	4	6	5	0	16	18	10	0	44
8	1	4	6	4	4	12	12	4	32
9	8	6	1	0	32	18	2	0	52
10	12	3	0	0	48	9	0	0	57
11	6	5	2	2	24	15	4	2	45
12	6	4	5	0	24	12	10	0	46
13	6	5	4	0	24	15	8	0	47
14	4	5	6	0	16	15	12	0	43
15	6	5	1	3	24	15	2	3	44
16	0	3	6	6	0	9	12	6	27
17	7	4	4	0	28	12	8	0	48

No Resp	Distribusi Jawaban				Skor				Jml
	A	B	C	D	4	3	2	1	
18	2	2	3	8	8	6	6	8	28
19	6	0	6	3	24	0	12	3	39
20	5	1	4	5	20	3	8	5	36
21	5	3	5	2	20	9	10	2	41
22	5	5	5	0	20	15	10	0	45
23	9	1	5	0	36	3	10	0	49
24	8	4	3	0	32	12	6	0	50
25	4	8	3	0	16	24	6	0	46
26	2	4	9	0	8	12	18	0	38
27	1	4	9	1	4	12	18	1	35
28	4	9	2	0	16	27	4	0	47
29	9	5	1	0	36	15	2	0	53
30	3	0	6	6	12	0	12	6	30
31	6	3	3	3	24	9	6	3	42
32	7	4	2	2	28	12	4	2	46
33	9	6	0	0	36	18	0	0	54
34	7	6	2	0	28	18	4	0	50
35	6	4	2	3	24	12	4	3	43
36	4	2	9	0	16	6	18	0	40
37	5	0	7	3	20	0	14	3	37
38	0	2	4	9	0	6	8	9	23
39	3	2	3	7	12	6	6	7	31
40	2	8	5	0	8	24	10	0	42
41	1	4	2	8	4	12	4	8	28
42	7	6	2	0	28	18	4	0	50
Jumlah									1760

Untuk melakukan analisis deskriptif dari tabel tersebut di atas, maka dilakukan proses tabulating (pembuatan tabel) ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Value Clarification Technique

Skor	Frequency	Percent	f.x
23	2	4.7	46
27	1	2.3	27
28	2	4.7	56
30	1	2.3	30

31	1	2.3	31
32	1	2.3	32
33	1	2.3	33
35	1	2.3	35
36	1	2.3	36
37	1	2.3	37
38	1	2.3	38
39	1	2.3	39
40	1	2.3	40
41	1	2.3	41
42	2	4.7	84
43	2	4.7	86
44	2	4.7	88
45	3	7.1	135
46	3	7.1	138
47	2	4.7	94
48	2	4.7	96
49	1	2.3	49
50	4	9.5	200
52	1	2.3	52
53	2	4.7	106
54	1	2.3	54
57	1	2.3	57
Jumlah	42	100	1760

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari value clarification tehniqe dengan rumus sebagai berikut:

$$Mx_1 = \frac{1760}{42} = 41.90$$

42

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa value larification tehniqe memiliki rata-rata sebesar 41,90. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnyadengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan}$$

$$\begin{aligned}
 &= 4 \times 15 \\
 &= 60 \\
 L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\
 &= 1 \times 15 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 60 - 15 + 1 \\
 &= 46
 \end{aligned}$$

3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

- Dimana I : interval
 R : Range
 K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{46}{4} = 11.5 \text{ dibulatkan (12)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 12 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.11

Nilai Interval Value Clarification Technique

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	46 – 57	17	Sangat Baik
2	34 – 45	16	Baik
3	22 – 33	9	Cukup
4	10 – 21	0	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa *Value Clarification Technique* dengan nilai rata-rata 41.90 masuk dalam interval 34- 45 dengan kategori baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 16 orang.

b. Variabel Analyze Case Studies

Dari hasil angket *Analyze Case Studies* (variabel X_2) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.12

Distribusi Jawaban Analyze Case Studies

No Resp	Distribusi Jawaban		Skor						
	A	B	C	D	4	3	2	1	Jml
1	11	2	2	0	44	6	4	0	54
2	9	2	4	0	36	6	8	0	50
3	0	1	6	8	0	3	12	8	23
4	1	5	8	1	4	15	16	1	36
5	10	2	3	0	40	6	6	0	52
6	12	1	2	0	48	3	4	0	55
7	9	4	2	0	36	12	4	0	52
8	2	4	8	1	8	12	16	1	37
9	11	4	0	0	44	12	0	0	56
10	13	2	0	0	52	6	0	0	58
11	10	2	3	0	40	6	6	0	52
12	12	3	0	0	48	9	0	0	57
13	8	7	0	0	32	21	0	0	53
14	3	4	8	0	12	12	16	0	40
15	10	4	1	0	40	12	2	0	54
16	0	3	6	6	0	9	12	6	27
17	11	2	2	0	44	6	4	0	54
18	6	3	4	2	24	9	8	2	43
19	6	3	6	0	24	9	12	0	45
20	4	3	8	0	16	9	16	0	41
21	0	2	11	2	0	6	22	2	30
22	4	8	3	0	16	24	6	0	46
23	4	3	8	0	16	9	16	0	41
24	7	7	1	0	28	21	2	0	51
25	9	5	1	0	36	15	2	0	53
26	14	1	0	0	56	3	0	0	59
27	2	5	8	0	8	15	16	0	39
28	4	9	2	0	16	27	4	0	47

29	13	2	0	0	52	6	0	0	58
30	11	2	2	0	44	6	4	0	54
31	5	8	2	0	20	24	4	0	48
32	2	12	1	0	8	36	2	0	46
33	7	8	0	0	28	24	0	0	52
34	1	7	7	0	4	21	14	0	39
35	9	4	2	0	36	12	4	0	52
36	6	3	6	0	24	9	12	0	45
37	6	3	6	0	24	9	12	0	45
38	0	2	10	3	0	6	20	3	29
39	7	2	5	1	28	6	10	1	45
40	3	8	4	0	12	24	8	0	44
41	5	1	9	0	20	3	18	0	41
42	5	6	4	0	20	18	8	0	46
Jumlah									1949

Untuk melakukan analisis deskriptif dari tabel tersebut di atas, maka dilakukan proses tabulating (pembuatan tabel) ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Analyze Case Studies

Skor	Frequency	Percent	f.x
23	1	2.3	23
27	1	2.3	27
29	1	2.3	29
30	1	2.3	30
36	1	2.3	36
37	1	2.3	37
39	2	4.7	78
40	1	2.3	40
41	3	7.1	123
43	1	2.3	43
44	1	2.3	44
45	4	9.5	180
46	3	7.1	138
47	1	2.3	47
48	1	2.3	48

50	1	2.3	50
51	1	2.3	51
52	5	11.9	260
53	2	4.7	106
54	4	9.5	216
55	1	2.3	55
56	1	2.3	56
57	1	2.3	57
58	2	4.7	116
59	1	2.3	59
Jumlah	42	100	1949

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari *Analyze Case Studies* dengan rumus sebagai berikut:

$$Mx_2 = \frac{1949}{42} = 46.4$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa *Analyze Case Studies* memiliki rata-rata sebesar 46,4. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 15 \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 15 \\ &= 15 \end{aligned}$$

2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 60 - 15 + 1 \end{aligned}$$

$$= 46$$

3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{46}{4} = 11.5 \text{ dibulatkan (12)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 12 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.14

Nilai Interval Analyze Case Studies

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	48 – 59	20	Sangat Baik
2	36 – 47	18	Baik
3	24 – 35	3	Cukup
4	12 – 23	1	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa *Analyze Case Studies* dengan nilai rata-rata 46.4 masuk dalam interval 36-47 dengan kategori baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 18 orang.

c. Variabel Kemampuan Afektif

Dari hasil angket kemampuan afektif (variabel Y) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.15

Distribusi Jawaban Kemampuan Afektif

No Resp	Distribusi Jawaban				Skor				Jumlah
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	13	2	0	0	52	6	0	0	58
2	7	7	1	0	28	21	2	0	51
3	1	1	11	2	4	3	22	2	31

4	5	9	1	0	20	27	2	0	49
5	10	4	1	0	40	12	2	0	54
6	12	3	0	0	48	9	0	0	57
7	8	2	5	0	32	6	10	0	48
8	4	10	1	0	16	30	2	0	48
9	15	0	0	0	60	0	0	0	60
10	13	2	0	0	52	6	0	0	58
11	11	4	0	0	44	12	0	0	56
12	7	5	3	0	28	15	6	0	49
13	12	3	0	0	48	9	0	0	57
14	3	1	11	0	12	3	22	0	37
15	11	4	0	0	44	12	0	0	56
16	2	1	10	2	8	3	20	2	33
17	13	2	0	0	52	6	0	0	58
18	3	1	9	2	12	3	18	2	35
19	6	2	7	0	24	6	14	0	44
20	5	5	3	2	20	15	6	2	43
21	5	6	3	1	20	18	6	1	45
22	6	3	6	0	24	9	12	0	45
23	14	0	1	0	56	0	2	0	58
24	8	6	1	0	32	18	2	0	52
25	9	6	0	0	36	18	0	0	54
26	7	3	5	0	28	9	10	0	47
27	1	4	10	0	4	12	20	0	36
28	7	8	0	0	28	24	0	0	52
29	15	0	0	0	60	0	0	0	60
30	8	2	1	4	32	6	2	4	44
31	9	6	0	0	36	18	0	0	54
32	5	10	0	0	20	30	0	0	50
33	3	12	0	0	12	36	0	0	48
34	11	1	3	0	44	3	6	0	53
35	12	3	0	0	48	9	0	0	57
36	6	0	9	0	24	0	18	0	42
37	6	1	8	0	24	3	16	0	43
38	4	1	7	3	16	3	14	3	36
39	7	4	4	0	28	12	8	0	48
40	6	9	0	0	24	27	0	0	51
41	0	2	11	2	0	6	22	2	30
42	3	9	3	0	12	27	6	0	45
Jumlah									2032

Untuk melakukan analisis deskriptif dari tabel tersebut di atas, maka dilakukan proses tabulating (pembuatan tabel) ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Kemampuan Afektif

Skor	Frequency	Percent	f.x
30	1	2.3	30
31	1	2.3	31
33	1	2.3	33
35	1	2.3	35
36	2	4.7	72
37	1	2.3	37
42	1	2.3	42
43	2	4.7	86
44	2	4.7	88
45	3	7.1	135
47	1	2.3	47
48	4	9.5	192
49	2	4.7	98
50	1	2.3	50
51	2	4.7	102
52	2	4.7	104
53	1	2.3	53
54	3	7.1	162
56	2	4.7	112
57	3	7.1	171
58	4	9.5	232
60	2	4.7	120
Jumlah	42	100	2032

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari kemampuan afektif dengan rumus sebagai berikut:

$$My = \frac{2032}{42} = 48.38$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa kemampuan afektif memiliki rata-rata sebesar 48.38. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 15 \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 15 \\ &= 15 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 60 - 15 + 1 \\ &= 46 \end{aligned}$$

- 3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{46}{4} = 11.5 \text{ dibulatkan (12)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 12 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.17

Nilai Interval Kemampuan Afektif

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	49 – 60	22	Sangat Baik
2	37 – 48	14	Baik
3	25 – 36	6	Cukup
4	13 – 24	0	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan afektif dengan nilai rata-rata 48.38 masuk dalam interval 37-48 dengan kategori baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 14 orang.

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan analisis regresi. Dalam penelitian ini akan dilakukan 2 analisis regresi yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Langkah pertama membuat tabel bantu sebagaimana berikut:

Tabel 4.18

Tabel Bantu Penghitungan Regresi

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
1	48	54	58	2304	2916	3364	2592	2784	3132
2	50	50	51	2500	2500	2601	2500	2550	2550
3	23	23	31	529	529	961	529	713	713
4	33	36	49	1089	1296	2401	1188	1617	1764
5	45	52	54	2025	2704	2916	2340	2430	2808
6	53	55	57	2809	3025	3249	2916	3021	3135
7	44	52	48	1936	2704	2304	2288	2112	2496
8	32	37	48	1024	1369	2304	1184	1536	1776
9	52	56	60	2704	3136	3600	2912	3120	3360
10	57	58	58	3249	3364	3364	3306	3306	3364
11	45	52	56	2025	2704	3136	2340	2520	2912
12	46	57	49	2116	3249	2401	2622	2254	2793
13	47	53	57	2209	2809	3249	2491	2679	3021
14	43	40	37	1849	1600	1369	1720	1591	1480
15	44	54	56	1936	2916	3136	2376	2464	3024
16	27	27	33	729	729	1089	729	891	891
17	48	54	58	2304	2916	3364	2592	2784	3132
18	28	43	35	784	1849	1225	1204	980	1505

19	39	45	44	1521	2025	1936	1755	1716	1980
20	36	41	43	1296	1681	1849	1476	1548	1763
21	41	30	45	1681	900	2025	1230	1845	1350
22	45	46	45	2025	2116	2025	2070	2025	2070
23	49	41	58	2401	1681	3364	2009	2842	2378
24	50	51	52	2500	2601	2704	2550	2600	2652
25	46	53	54	2116	2809	2916	2438	2484	2862
26	38	59	47	1444	3481	2209	2242	1786	2773
27	35	39	36	1225	1521	1296	1365	1260	1404
28	47	47	52	2209	2209	2704	2209	2444	2444
29	53	58	60	2809	3364	3600	3074	3180	3480
30	30	54	44	900	2916	1936	1620	1320	2376
31	42	48	54	1764	2304	2916	2016	2268	2592
32	46	46	50	2116	2116	2500	2116	2300	2300
33	54	52	48	2916	2704	2304	2808	2592	2496
34	50	39	53	2500	1521	2809	1950	2650	2067
35	43	52	57	1849	2704	3249	2236	2451	2964
36	40	45	42	1600	2025	1764	1800	1680	1890
37	37	45	43	1369	2025	1849	1665	1591	1935
38	23	29	36	529	841	1296	667	828	1044
39	31	45	48	961	2025	2304	1395	1488	2160
40	42	44	51	1764	1936	2601	1848	2142	2244
41	28	41	30	784	1681	900	1148	840	1230
42	50	46	45	2500	2116	2025	2300	2250	2070
	1760	1949	2032	76900	93617	101114	83816	87482	96380

Berdasarkan hasil angket yang kemudian dimasukkan dalam tabel bantu (lihat lampiran) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 42 & \Sigma X_2^2 &= 93617 \\
 \Sigma X_1 &= 1760 & \Sigma Y^2 &= 101114 \\
 \Sigma X_2 &= 1949 & \Sigma X_1 X_2 &= 83816 \\
 \Sigma Y &= 2032 & \Sigma X_1 Y &= 87482 \\
 \Sigma X_1^2 &= 76900 & \Sigma X_2 Y &= 96380
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari skor deviasi masing-masing variabel sebagai berikut:¹¹

a. Mencari skor deviasi X_1

$$\Sigma X_1 = \frac{76900 - \frac{(1760)^2}{42}}{42} = \frac{76900 - 73752.38}{42} = 3147.62$$

¹¹ *Ibid.*, hlm. 111.

b. Mencari skor deviasi X_2

$$\Sigma x_2 = \frac{93617 - \frac{(1949)^2}{42}}{42} = \frac{93617 - 90442.88}{42} = \frac{3174.12}{42}$$

c. Mencari skor deviasi Y

$$\Sigma y = \frac{101114 - \frac{(2032)^2}{42}}{42} = \frac{101114 - 98310.09}{42} = \frac{2803.91}{42}$$

d. Mencari skor deviasi $X_1 X_2$

$$\Sigma x_1 x_2 = \frac{83816 - \frac{1760 \times 1949}{42}}{42} = \frac{83816 - 81672.38}{42} = \frac{2143.62}{42}$$

e. Mencari skor deviasi $X_1 Y$

$$\Sigma x_1 y = \frac{87482 - \frac{1760 \times 2032}{42}}{42} = \frac{87482 - 85150.47}{42} = \frac{2331.53}{42}$$

f. Mencari skor deviasi $X_2 Y$

$$\Sigma x_2 y = \frac{96380 - \frac{1949 \times 2032}{42}}{42} = \frac{96380 - 94294.47}{42} = \frac{2085.53}{42}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai a (konstanta) dan b_1 , b_2 (koefisien regresi) serta memasukkannya ke dalam persamaan regresi sebagaimana berikut:¹²

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma x_1 y) - (\Sigma x_1 x_2)(\Sigma x_2 y)}{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2) - (\Sigma x_1 x_2)(\Sigma x_1 x_2)} \\ &= \frac{(3174.12)(2331.53) - (2143.62)(2085.53)}{(3147.62)(3174.12) - (2143.62)(2143.62)} \\ &= \frac{7337604.69 - 4470583.82}{9990923.59 - 4595106.7} \\ &= \frac{2867020.87}{5395816.89} \\ &= 0.53134139 \text{ dibulatkan } 0.531 \end{aligned}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2 y) - (\Sigma x_1 x_2)(\Sigma x_1 y)}{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2) - (\Sigma x_1 x_2)(\Sigma x_1 x_2)}$$

¹²Budiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hlm. 282.

$$\begin{aligned}
&= \frac{(3147.62)(2085.53) - (2143.62)(2331.53)}{(3147.62)(3174.12) - (2143.62)(2143.62)} \\
&= \frac{6564455.93 - 4997914.34}{9990923.59 - 4595106.70} \\
&= \frac{1566541.59}{5395816.89} \\
&= 0.2903251949 \text{ dibulatkan } 0.290 \\
a &= \bar{y} - b_1 \bar{x}_1 - b_2 \bar{x}_2 \\
&= 48.38 - (0.531 \times 41.90) - (0.290 \times 46.4) \\
&= 48.38 - 22.249 - 13.456 \\
&= 12.675
\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi (b_1 dan b_2) maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12.675 + 0,531 X_1 + 0,290 X_2$$

Dari persamaan di atas maka dapat diterangkan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 12.675 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (0), maka rata-rata kemampuan afektif adalah sebesar 12.675
- Koefisien regresi *Value Clarification Technique* sebesar 0,531 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Value Clarification Technique* sebesar 100% akan meningkatkan kemampuan afektif sebesar 53,1%
- Koefisien regresi *Analyze Case Studies* sebesar 0.290 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Analyze Case Studies* sebesar 100% akan meningkatkan kemampuan afektif sebesar 29%

Hasil uji regresi data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.146	4.284		2.835	.007
value clarification tehnik	.543	.119	.575	4.581	.000
analyze case studies	.291	.118	.309	2.462	.018

a. Dependent Variabel: kemampuan afektif

Sumber : hasil olah SPSS, 2016

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = R_{xy}^2 \times 100\%$$

Langkah awal untuk mencari koefisien determinasi adalah dengan mencari nilai korelasi ganda. Untuk mencari nilai korelasi ganda langkah sebelumnya adalah mencari nilai korelasi masing-masing variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{x_1y} &= \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1)(\sum y)}} \\
 &= \frac{2331.53}{\sqrt{(3147.62)(2803.91)}} \\
 &= \frac{2331.53}{\sqrt{8825643.19}} \\
 &= \frac{2331.53}{2970.79841}
 \end{aligned}$$

$$= 0.78481596 \rightarrow 0.785 \text{ (dibulatkan)}$$

$$r_{x_2y} = \frac{\Sigma x_2 y}{\sqrt{(\Sigma x_2)(\Sigma y)}}$$

$$= \frac{2085.53}{\sqrt{(3174.12)(2803.91)}}$$

$$= \frac{2085.53}{\sqrt{8899946.81}}$$

$$= \frac{2085.53}{2983.27786}$$

$$= 0.69907333 \rightarrow 0.699 \text{ (dibulatkan)}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{\Sigma x_1 x_2}{\sqrt{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}}$$

$$= \frac{2143.62}{\sqrt{(3147.62)(3174.12)}}$$

$$= \frac{2143.62}{\sqrt{9990923.59}}$$

$$= \frac{2143.62}{3160.84223}$$

$$= 0,67818001 \rightarrow 0,678 \text{ (dibulatkan)}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi masing-masing hubungan variabel kemudian mencari nilai korelasi ganda sebagai berikut:¹³

$$R_{y x_1 x_2} = \sqrt{\frac{(r_{x_1 y})^2 + (r_{x_2 y})^2 - 2(r_{x_1 y})(r_{x_2 y})(r_{x_1 x_2})}{1 - (r_{x_1 x_2})^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0.785)^2 + (0.699)^2 - 2(0.785)(0.699)(0.678)}{1 - (0.678)^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0.616225) + (0.48860) - 2(0.37202877)}{1 - 0.459684}}$$

$$= \sqrt{\frac{1.104826 - 0.74405754}{1 - 0.459684}}$$

$$= \sqrt{\frac{0.36076846}{0.540316}} = \sqrt{0,66769901}$$

¹³ *Ibid.*, hlm. 188.

$$= 0,81712851 \rightarrow 0,817 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi korelasi ganda adalah sebesar 0,817

Kemudian nilai korelasi ganda dimasukkan kedalam rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= 0,817^2 \times 100\% \\ &= 0,667 \times 100 \\ &= 66,7\% \end{aligned}$$

Jadi besaran pengaruh dari *Value Clarification Technique* dan *Analyze Case Studies* terhadap kemampuan afektif siswa adalah sebesar 66,7%, sehingga masih ada 33,3% pengaruh variabel lain di luar *Value Clarification Technique* dan *Analyze Case Studies* yang turut mempengaruhi kemampuan afektif siswa. Adapun pengolahan SPSS memberikan hasil berikut:

Tabel 4.20
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.651	4.889

a. Predictors: (Constant), analyze case studies, value clarification technique

b. Uji F regresi

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model regresi adalah fit atau variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari uji statistik F adalah sebagai berikut:¹⁴

$$F_{\text{reg}} = \frac{\frac{JKR}{k}}{\frac{JKG}{(N-k-1)}}$$

a) Mencari JKR

$$\begin{aligned} JKR &= b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \\ &= (0,531 \times 2331,53) + (0,290 \times 2085,53) \\ &= 1238,042 + 604,804 = 1842,846 \end{aligned}$$

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 209

b) Mencari JKG

$$JKG = JK_{tot} - J_{nnnKR}$$

$$JK_{tot} = \sum y = 101114 - \frac{(2032)^2}{42}$$

$$= 101114 - 98310.095$$

$$= 2803.905$$

$$JKG = 2803,905 - 1842,846 = 961.059$$

Sehingga nilai F dapat dicari sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{\frac{1842,846}{2}}{\frac{961,059}{39}}$$

$$= \frac{921,423}{24,642}$$

$$= 37,3923789 \rightarrow 37,392$$

Jadi nilai F hitung sebesar 37,392.

Apabila dihitung dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1871.827	2	935.914	39.161	.000 ^a
	Residual	932.077	39	23.899		
	Total	2803.905	41			

a. Predictors: (Constant), analyze case studies, value clarification technique

b. Dependent Variabel: kemampuan afektif

c. Uji t

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan table, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya antara lain:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Untuk mencari nilai kesalahan baku nilai koefisien regresi digunakan rumus sebagai berikut:

$$s_b = \sqrt{\frac{s_{y.x}^2}{(\sum x_j)(1-r_{ij}^2)}}$$

$$\begin{aligned} \text{Dimana } s_{y.x}^2 &= \frac{JKG}{N-k-1} \\ &= \frac{961,059}{42-2-1} \\ &= 24,642 \end{aligned}$$

a) Mencari kesalahan baku nilai koefisien regresi X_1

$$\begin{aligned} sb_1 &= \sqrt{\frac{s_{y.x}^2}{(\sum x_1)(1-(r_{x_1 x_2})^2)}} \\ &= \sqrt{\frac{24,642}{(3147,62)(1-0,460^2)}} \\ &= \sqrt{\frac{24,642}{3147,62 \times 0,54}} \\ &= \sqrt{\frac{24,642}{1699,715}} \\ &= \sqrt{0,01449772} \\ &= 0,12040648 \rightarrow \text{dibulatkan } 0,120 \end{aligned}$$

Jadi kesalahan baku nilai koefisien regresi X_1 (sb_1) adalah 0,120.

b) Mencari kesalahan baku nilai koefisien regresi X_2

$$\begin{aligned} sb_2 &= \sqrt{\frac{s_{y.x}^2}{(\sum x_1)(1-(r_{x_1 x_2})^2)}} \\ &= \sqrt{\frac{24,642}{(3174,12)(1-0,460^2)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{24,642}{3174,12 \times 0,54}} \\
 &= \sqrt{\frac{24,642}{1714,0248}} \\
 &= \sqrt{0,01437669} \\
 &= 0,11990284
 \end{aligned}$$

Jadi kesalahan baku nilai koefisien regresi X_2 (sb_2) adalah 0,120

Setelah diketahui kesalahan baku nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas, langkah selanjutnya adalah mencari nilai t hitung dari masing-masing variabel bebas. Sebagai berikut :¹⁵

a) Mencari t_{hitung} dari variabel *Value Clarification Technique* (X_1)

$$\begin{aligned}
 t_1 &= \frac{b_1}{sb_1} \\
 &= \frac{0,531}{0,120} \\
 &= 4,425
 \end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk variabel *Value Clarification Technique* (X_1) adalah sebesar 4,425

b) Mencari t_{hitung} dari variabel *Analyze Case Studies* (X_2)

$$\begin{aligned}
 t_2 &= \frac{b_2}{sb_2} \\
 &= \frac{0,290}{0,120} \\
 &= 2,41666667 \text{ dibulatkan } 2,417
 \end{aligned}$$

Jadi nilai t_{hitung} untuk variabel *Analyze Case Studies* (X_2) adalah sebesar 2,417.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 296.

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan jawaban atas benar dan tidaknya hipotesis yang diajukan. Adapun analisis lanjut sebagai berikut:

a. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 37,392 . Melihat nilai F hitung sebesar 37,392 bila dibandingkan dengan F table signifikansi 5% dengan dk 2: 39 diketahui sebesar 3,23. Maka diketahui F_{hitung} lebih dari F_{table} ($37,392 > 3,23$), sehingga model adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh secara bersamaan antara *Value Clarification Technique* dan *Analyze Case Studies* terhadap kemampuan afektif siswa. Dengan demikian hipotesis tiga yang menyatakan “Penerapan *Value Clarification Technique* dan *Analyze Case Studies* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.” diterima

b. Uji Partial (Uji T)

1) Uji partial (Uji T) variabel *Value Clarification Technique*

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui nilai koefisien regresi value clarification tehniqe sebesar 0,531 dengan standar error sebesar 0,120 mempunyai t hitung sebesar 4,425. Melihat nilai t hitung sebesar 4,425 bila dibandingkan dengan t table signifikansi 5% sebesar 2,021. Maka diketahui t hitung lebih dari t table ($4,425 > 2,021$). Hal ini mengindikasikan bahwa *Value Clarification Technique* berpengaruh terhadap kemampuan afektif siswa dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Penerapan *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan afektif siswa pada

mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017” diterima.

2) Uji Partial (Uji T) Variabel *Analyze Case Studies*

Berdasarkan hasil perhitungan dan data pengolahan SPSS (lihat lampiran) diketahui nilai koefisien regresi *Analyze Case Studies* sebesar 0,290 dengan standar error sebesar 0,120 mempunyai t hitung sebesar 2,417. Melihat nilai t hitung sebesar 2,417 bila dibandingkan dengan t *table* signifikansi 5% sebesar 2,021. Maka diketahui t hitung lebih dari t *table* ($2,290 > 2,021$). Hal ini mengindikasikan bahwa *Analyze Case Studies* berpengaruh terhadap kemampuan afektif siswa dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Penerapan *Analyze Case Studies* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan afektif siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017” diterima.